

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah suatu identitas yang dibentuk secara hukum dan mempunyai kekuatan hukum oleh individu, dapat membuat perjanjian, dan mempunyai properti dengan atas nama perusahaan itu sendiri. Melihat dari fenomena yang terjadi didalam perusahaan pada umumnya mengalami kesulitan dalam mengambil resiko, tanggung jawab, serta cara mengelola perusahaan yang baik. Menurut Molengraff, dari sudut ekonomi pengertian perusahaan adalah keseluruhan perbuatan yang dilakukan secara terus menerus, bertindak keluar, untuk memperoleh penghasilan, dengan cara memperdagangkan atau menyerah tanpa memperhatikan kearifan lokal, berbagai kebijakan akan menjadi timpang, dan kurang akomodatif (**Lestariyono et al., 2019**) Diterapkannya ada beberapa hal yang dapat diperhatikan agar perusahaan bisa bersaing secara baik. Untuk memaksimalkan kelancaran perusahaan dan investor, perusahaan perlu memperhatikan dari aspek intelektual capital dan tanggung jawab sosial dalam perusahaan guna meningkatkan kinerja perusahaan serta memantau perkembangan yang terjadi apakah pendekatan bisnis dan kontribusi yang didapat terlaksana dengan baik. Pada era globalisasi ini memacu persaingan antar bisnis di dunia usaha untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan, salah satunya adalah memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan sehingga membantu perusahaan bertahan dan berkembang. Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran ukuran

tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan kondisi suatu keuangan yang dipengaruhi oleh proses pengambilan keputusan manajemen. Kinerja keuangan merupakan hal yang kompleks karena menyangkut efektifitas pemanfaatan modal, dan efisiensi dari kegiatan perusahaan. Di sisi lain, pemegang saham melakukan investasi bisnis dengan tujuan utama mencapai peningkatan kesejahteraan. Dengan demikian, pengukuran kinerja keuangan perusahaan harus mampu memberikan indikator atas perubahan tingkat kesejahteraan para pemegang saham sebagai hasil dari investasi pada jangka waktu tertentu. Pemegang saham mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan cara membandingkan kondisi pemegang saham pada

akhir periode dengan kondisi pemegang saham pada awal periode. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio yang berasal dari laporan keuangan atau menggunakan data atas harga pasar saham (Berger and Patti, 2020). Rasio tersebut akan menunjukkan beberapa hal, antara lain menilai pencapaian manajemen dalam menyejahterakan para pemegang saham, menjadi ukuran pembanding dengan perusahaan lain serta menunjukkan kinerja perusahaan dalam rentang waktu tertentu **(Komara et al., 2016)**

Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sutrisno, 2009:53). Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada (Barlian, 2003). Laporan dari kinerja keuangan dibuat untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan masa lalu dan digunakan untuk memprediksi keuangan di masa yang akan datang **(Rosiana & Mahardika, 2017)**

Kinerja (performance) merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian atau keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan atau program serta kebijakan untuk mewujudkan sasaran, yang sesuai dengan tujuan, visi dan misi perusahaan yang tertuang dalam renvana awal suatu perusahaan.

Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba menurut (Sucipto,2013). Semua prestasi keuangan yang telah dicapai perusahaan tergambar dalam laporan keuangan dan kinerja keuangan menggambarkan usaha perusahaan (operating Income). Kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sebanyak 28 perusahaan yaitu sebesar 20,14% mengalami fluktuasi, 53 perusahaan mengalami peningkatan ROA sebesar 38,13% dan 58 perusahaan mengalami penurunan sebesar 41,73%. Rata-rata hampir setengah dari perusahaan di Indonesia memiliki ROA yang rendah dan dapat dikatakan memiliki kinerja yang kurang baik. Kinerja keuangan dipengaruhi oleh banyak variabel, salah satunya adalah modal intelektual. Dengan semakin berkembangnya pola pengukuran nilai bisnis (Micco & Yunilma, 2021)

Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur

Tahun 2016-2019

No	Nama Perusahaan	Kinerja Keuangan			
		2016	2017	2018	2019
1	PT.Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	12.84	6.44	2.32	2.09
2	PT.Arwana Citramulia Tbk	5.92	7.63	7.14	0.12
3	PT.Betonjaya Manunggal Tbk	(-3.37)	6.20	12.78	0.59
4	PT.Bartio Pacific Tbk	10.88	7.68	3.21	0.35
5	PT.Ekadharma International Tbk	12.91	9.56	8.26	0.11
6	PT.Tirta Mahakam Resource Tbk	7.40	1.20	4.29	0.58
7	PT.Argha Karya Prima Industry Tbk	2.00	0.49	0.18	0.19
	Rata-Rata	6.94	5.60	5.45	0.57

Sumber : www.idx.com

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi nilai kinerja keuangan (*return on assets*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019, dimana dapat dilihat pada tahun 2016 nilai *return on assets* sebesar 6,94, mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi sebesar 5,60, pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan sebesar 5,45, dan pada tahun 2019 juga mengalami penurunan sebesar 0,57. Terjadinya fluktuasi nilai *return on assets* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 mungkin disebabkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya, laba yang diperoleh perusahaan cenderung rendah dan mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena beberapa saham penghuni indeks menunjukkan pergerakan yang kurang prima dan juga menurunnya kinerja indeks manufaktur disebabkan oleh permintaan barang produksi didalam negeri yang menurun dan penjualan ekspor pada 2019 juga fluktuatif.

Ukuran dewan komisaris diduga mempengaruhi luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Semakin banyak jumlah dewan komisaris dalam perusahaan, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan *CEO* dan *monitoring* yang dilakukan akan semakin efektif. Bila dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan. Dewan komisaris adalah orang perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasehat kepada direksi.

Wewenang, tugas dan tanggung jawab dewan komisaris secara lebih spesifik adalah :

(1) Melakukan tugas dan tanggung jawab pengawasan atas kebijakan, pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, dan memberikan nasehat kepada direksi (pasal 108 dan pasal 114), (2) Bertanggung jawab renteng secara pribadi atas kerugian perseroan bila yang bersangkutan bersalah atau lalai dalam menjalankan tugasnya, (3) Bertanggung jawab renteng secara pribadi atas kepailitan perseroan bila disebabkan oleh kesalahan atas kelalaian dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasehat, (4) diberi wewenang untuk membentuk komite yang diperlukan untuk mendukung tugas dewan komisaris (**Chelsya, 2018**)

Ukuran dewan komisaris merupakan komponen yang menjadi sorotan dalam penerapan konservatisme. Dewan komisaris merupakan inti dari corporate governance yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Pada intinya, dewan komisaris merupakan suatu mekanisme mengawasi dan mekanisme untuk memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan. Hasil penelitian Wu (2006) sebagaimana dikutip oleh (**Yuliarti, 2017**) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki dewan yang kuat sebagai mekanisme corporate governance mensyaratkan tingkat konservatisme yang lebih tinggi daripada perusahaan dengan dewan yang lemah.

Keputusan dewan direksi sangat penting bagi kinerja keuangan perusahaan. Dianggap bahwa Keputusan seorang manajer dapat diamati dari dalam tata kelola perusahaan. Struktur papan bisa dikelola masalah keagenan antara pemegang saham dan manajemen tingkat atas . Sebuah organisasi yang dikelola baru adalah kemungkinan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan koheren Keputusan dewan direksi mempengaruhi perusahaan pemerintahan.

Intellectual capital merupakan materi intelektual yang telah diformalisasikan, ditangkap, dan diungkit untuk menciptakan kekayaan, dengan menghasilkan suatu aset yang bernilai tinggi. Semakin meningkatnya perhatian tersebut, berarti semakin meningkat kesadaran perusahaan mengenai Intellectual Capital. Perusahaan yang mempunyai kinerja intellectual capital yang baik cenderung akan mengungkapkan intellectual capital yang dimiliki oleh perusahaan dengan lebih baik . Human capital meliputi pengetahuan individu dari suatu organisasi yang ada pada karyawannya yang dihasilkan melalui kompetensi, sikap dan kecerdasan intelektual. Karyawan yang berkeahlian dan berketerampilan dapat menciptakan sebuah inovasi baru yang menjadi nilai tambah bagi konsumen sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan dapat menjamin keberlangsungan hidup perusahaan . Structural capital merupakan komponen intellectual capital yang berasal dari infrastuktur pendukung pekerjaan, proses ataupun database perusahaan . Structural capital timbul dari proses dan nilai organisasi yang mencerminkan fokus internal dan eksternal perusahaan disertai pengembangan dan pembaruan nilai untuk masa depan. Structural

capital merupakan sarana dan prasarana pendukung human capital dalam meningkatkan laba perusahaan yang nantinya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Indradi, 2018). Capital employed merupakan efisiensi modal usaha yang dipilih untuk mewakili komponen modal fisik dalam perusahaan . Capital employed menunjukkan hubungan yang harmonis dengan mitranya, baik dari pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat sekitar

Intellectual capital dapat dijadikan salah satu faktor keunggulan kompetitif suatu perusahaan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Dengan pengoptimalan pada intellectual capital yang baik, maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Karna dengan pengoptimalan intellectual capital dapat diartikan bahwa perusahaan telah melakukan berbagai macam inovasi yang didapat dari intellectual capital sumber daya manusia perusahaan. Intellectual capital terdiri dari beberapa komponen, yakni a). *Value Added Capital Employed* (VACE) yaitu kemampuan perusahaan dalam memberikan nilai tambah atas hubungan yang terorganisir kepada orang-orang yang bekerja sama dengan perusahaan, b). *Value Added Human Capital* (VAHC) yaitu kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pekerjanya dengan berfokus pada nilai pengetahuan dan c). *Structural Capital Value Added* (VASC) yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses aktifitas perusahaan dan strukturnya untuk menghasilkan kinerja yang intellectual serta optimal dan keseluruhan, ketiga

komponen tersebut dapat diukur dengan VAIC (*value added intellectual coefficient*) menurut (solechan,2017) dalam (PER-01/PJ/2017, 2017)

Intellectual capital lebih menekankan kepada karyawan dan juga sumber daya manusia yang digunakan untuk memahami ilmu dan pengetahuan yang digunakan untuk memahami ilmu dan pengetahuan yang dipakai untuk membangun hubungan yang baik dengan semua kalangan demi perkembangan dan kemajuan dari suatu perusahaan. Karena persaingan juga semakin tinggi para pelaku bisnis mulai menyadari pentingnya kemampuan bersaing yang tidak hanya terletak pada aktiva berwujud saja. Tapi lebih pada yang pertama inovasi. *System* inovasi yaitu *human capital* sebagai sumber pengetahuan, inovasi dan kecerdasan, yang kedua *organizational capital* sebagai kemampuan dari perusahaan dalam menerapkan proses rutinitas seperti operasional perusahaan, manufacturing, manajemen budaya organisasi dan yang ketiga *customer capital* sebagai gambaran memberikan komponen nyata dalam hubungan harmonis terhadap pemasok dan masyarakat sekitar atau konsumen dan pemerintah. Setiap perusahaan harus memiliki komponen dalam menentukan setiap pengukuran kinerja perusahaan salah satunya *intellectual capital* yang digunakan untuk melihat asset tak berwujud perusahaan. Selain menilai *intellectual capital* peneliti juga perlu menilai efisiensi kinerja keuangan dari suatu usaha dalam manajemen keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas. Efektifitas dan efisiensi suatu perusahaan bisa dilihat dari laba yang

mampu dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan yang bisa di lihat dilaporan keuangan (رازى, 1384)

Corporate Social Responsibility disclosure berkaitan dengan usaha perusahaan memenuhi tanggung jawabnya terhadap para stakeholder baik itu untuk kepentingan internal organisasi maupun eksternal menurut (Haslinda et al.,2016) . perusahaan yang melakukan CSR dengan baik akan mendapatkan simpati publik untuk menyenangi produknya sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan yang mempresentasikan peningkatan kinerja keuangan menurut (Ahmed et al.,2016) dalam (Supadi & Sudana, 2018) . Hubungan CSR disclosure dengan kinerja keuangan juga dapat dirujuk dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan terdahulu. Penelitian ini mengkaji sejauh mana reputasi perusahaan sebagai akibat kewajiban CSR-nya sebagai perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan dalam mempengaruhi kinerja keuangannya.

Tanggung jawab social merupakan komitmen usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya, komuniti lokal dan masyarakat secara lebih luas menurut (Sankat, Clement K, 2002). Berikutnya menurut Dougherty (2003), tanggung jawab sosial merupakan perkembangan proses untuk mengevaluasi stakeholders dan tuntutan lingkungan serta implementasi program-program untuk menangani isu-isu sosial. Tanggung jawab sosial berkaitan

dengan kode-kode etik, sumbangan perusahaan program-program community relations dan tindakan mematuhi hukum. Lebih lanjut dijelaskan oleh Schermerhorn (2003) mendefinisikan CSR sebagai kewajiban dari suatu perusahaan untuk bertindak dalam cara-cara yang sesuai dengan kepentingan perusahaan dan kepentingan masyarakat secara luas. The International Organization of Employers (IOE) mendefinisikan CSR sebagai “initiatives by companies voluntarily integrating social and environmental concerns in their business operations and in their interaction with their stakeholders”. Corporate social Responsibility/Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (TJSP) merupakan suatu komitmen perusahaan untuk membangun kualitas kehidupan yang lebih baik bersama dengan para pihak yang terkait, utamanya masyarakat disekelilingnya dan lingkungan sosial dimana perusahaan tersebut berada, yang dilakukan terpadu dengan kegiatan usahanya secara berkelanjutan.

Tanggung jawab sosial memiliki orientasi kepada stakeholder menurut (Azhar L, 2014). Freeman & Reed (1983) mendefinisikan stakeholder sebagai pihak yang terkait dengan proses realisasi tujuan perusahaan, termasuk pemilik perusahaan, investor, pelanggan, karyawan, pemasok, pencinta lingkungan dan pemerintah. Perusahaan merupakan bagian dari masyarakat luas (stakeholder), sehingga kegiatan perusahaan harus memperhatikan kepentingan stakeholder yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh kegiatan perusahaan. Teori stakeholder menjelaskan bahwa perusahaan merupakan entitas

yang tidak hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi stakeholder. Dengan demikian, keberadaan perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan stakeholder dan diharapkan memberikan manfaat kepada stakeholder. Dewasa ini investor memiliki ketertarikan terhadap informasi pertanggung jawaban sosial yang disajikan dalam laporan tahunan menurut (Epstein & Freedman, 1994). Pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan berkontribusi dalam memberikan nilai tambah sebagai pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya menurut (Widyanti, 2014). Semakin banyak bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungan akan meningkatkan image perusahaan sehingga akan menarik minat investor menurut (Syafrialdi, 2015). Grimmer & Bingham (2013) menemukan bahwa perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial yang lebih tinggi akan cenderung diminati oleh konsumen. Pelaksanaan tanggung jawab sosial berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan sebagai hasil dari peningkatan penjualan dan profitabilitas melalui loyalitas konsumen yang terbangun dengan cara pelaksanaan kegiatan sosial di lingkungannya. Terdapat hal yang bertentangan terkait tanggung jawab sosial perusahaan. Di satu sisi, dapat meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan, namun di sisi lain dapat menjadi pemborosan sumber daya perusahaan jika alokasi sumber daya perusahaan tidak dapat memaksimalkan nilai perusahaan menurut (Jitmaneroj, 2018; Li et al., 2017) dalam (Masruroh & Makaryanawati, 2020). Penelitian terkait pengungkapan tanggung jawab sosial dan nilai perusahaan telah banyak dilakukan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan pengungkapan tanggung

jawab sosial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. yang menemukan pengungkapan tanggung jawab sosial tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian dimungkinkan karena perbedaan sampel penelitian, yang memiliki perbedaan dalam aspek ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage maupun pertumbuhan penjualan. Penelitian sebelumnya menggunakan industri manufaktur, industri konsumsi dan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Corporate Social Responsibility adalah bentuk pertanggung jawaban perusahaan kepada lingkungan sekitarnya. *Corporate social responsibility* pada masa modern ini sangat gencar dilakukan oleh perusahaan dari berbagai negara termasuk indonesia. *Corporate social responsibility* dianggap mampu mengangkat reputasi positif perusahaan di mata masyarakat. Dengan melakukan kegiatan corporate social responsibility, perusahaan dianggap peduli terhadap lingkungan sekitarnya ataupun isu-isu sosial yang terjadi di masyarakat (**Limão, 2016**). Dalam jurnal Aprianthy (2015:23) menjelaskan bahwa seiring perkembangan dunia bisnis, pandangan mengenai pentingnya lingkungan sosial bagi perusahaan mulai bermunculan. Kegiatan produksi sebuah perusahaan tanpa disadari akan menyebabkan hal negatif seperti merusak lingkungan baik fisik maupun sosial, hal itu yang membuat perusahaan yang merasa perlu untuk bertanggung jawab dengan mengadakan kegiatan sosial atau bahkan dapat dikatakan wajib dilakukan. Kewajiban pelaksanaan program corporate social responsibility ini juga ada di Undang-undang Perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007 yang mengatur tentang adanya CSR demi membangun

ekonomi yang mampu meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan bermanfaat bagi PT tersebut.

Tata kelola perusahaan yang baik merupakan prinsip-prinsip yang mengarahkan dan pengendalian perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada stakeholder. Prinsip-Prinsip tersebut dijadikan sebagai perangkat standar yang bertujuan untuk memperbaiki citra, efisiensi dan tanggung jawab sosial perusahaan. Maka dari itu penerapan good corporate governance (GCG) sangat diperlukan untuk membangun kepercayaan masyarakat dan dunia internasional sebagai syarat mutlak bagi dunia perusahaan untuk berkembang dengan baik dan sehat. Definisi Good Corporate Governance Tata kelola perusahaan atau corporate governance merupakan suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan struktur, prosedur, dan mekanisme yang dirancang untuk pengelolaan perusahaan dengan berlandaskan prinsip akuntabilitas yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang . Sistem tata kelola perusahaan mengarah kepada kumpulan peraturan dan dorongan yang digunakan pihak manajemen untuk mengarahkan dan mengawasi jalannya kegiatan perusahaan. Oleh sebab itu, tata kelola perusahaan yang baik dapat memperbesar kesempatan untuk meningkatkan keuntungan dan nilai perusahaan secara jangka panjang bagi pemegang saham. Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila shareholder dan stakeholder Dapat bekerja sama dengan baik dalam membuat keputusan yang tepat untuk memaksimalkan modal dan menerapkan mekanisme tata kelola perusahaan

dengan baik. Namun dalam kenyataannya, penyatuan kepentingan kedua belah pihak tersebut seringkali menimbulkan masalah yang biasa disebut sebagai masalah agensi (agency problem). Masalah agensi timbul akibat adanya pemisahan bagian kepemilikan dan konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dengan pihak manajemen (pengelola perusahaan) menurut Velnampy (2013) mengungkapkan bahwa para manajer sebagai bagian dari pihak manajemen tidak selamanya bertindak sesuai dengan kepentingan para pemilik perusahaan, melainkan bertindak mengejar kepentingan mereka sendiri. Oleh karena itu, diperlukan sebuah control dimana peran monitoring (pemantauan) dan controlling (pengawasan) dapat mengarahkan tujuan sebagaimana mestinya. Pembentukan dewan komisaris dan komite audit merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pemilik perusahaan untuk memastikan pihak manajemen mengelola perusahaan dengan baik dan bekerja sesuai dengan mekanisme tata kelola yang tepat

Good Corporate Governance (GCG) menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi Return on Assets (ROA), karena penelitian terdahulu masih belum konsisten menyatakan pengaruh GCG terhadap ROA, peneliti melakukan penelitian kembali dengan menambahkan Corporate social responsibility (CSR) dipilih karena responsibility atau pertanggung jawaban merupakan salah satu prinsip yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik atau GCG, pelaksanaan pengungkapan CSR sendiri wajib dilakukan oleh perusahaan, hal ini diatur dalam UU no.40 tahun 2007. Pengungkapan CSR diharapkan dapat menambah nilai perusahaan

dimata investor, dengan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat akan meningkatkan kepercayaan investor bahwa perusahaan akan terus berjalan dan berlanjut, hal ini juga dapat menambah kepercayaan masyarakat sehingga laba perusahaan akan meningkat melalui peningkatan penjualan, yang akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (**Nirmalasari et al., 2021**)

Good Governance adalah meliputi seluruh aspek kehidupan berupa hukum, politik, ekonomi dan sosial menurut (Ihyaul & Sofyani 2016). Good governance juga sangat berhubungan erat dengan penyelenggaraan kekuasaan negara, baik eksekutif, legislatif dan yudikatif. Corporate governance juga didefinisikan sebagai suatu sistem pengendali internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan asset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka menurut (Efendi, 2016) dalam (**Nasution, 2021**). Menurut Bank Dunia, Good Corporate Governance adalah aturan, standar, dan organisasi di bidang ekonomi yg mengatur perilaku pemilik perusahaan, direktur dan manajer serta perincian dan penjabaran tugas dan wewenang serta pertanggung jawaban kepada investor (pemegang saham dan kreditor). Tujuannya untuk menciptakan sistem pengendalian dan keseimbangan dalam mencegah penyalahgunaan sumber daya perusahaan dan tetap mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan menurut (Hamdani, 2016)

(GCG) Secara umum Good Corporate Governance (GCG) lebih ditunjukkan untuk sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan. Definisi Good Corporate Governance (GCG) menurut IndraSurya (2006:25) adalah sebagai berikut : Good Corporate Governance terkait dengan pengambilan keputusan yang efektif. Dibangun melalui kultur organisasi, nilai-nilai, sistem, berbagai proses, kebijakan-kebijakan dan struktur organisasi yang bertujuan untuk mencapai bisnis yang menguntungkan, efisien dan efektif dalam mengelola risiko dan bertanggungjawab dengan memperhatikan kepentingan stakeholder. Sedangkan definisi Good Corporate Governance (GCG) menurut Mas Ahmad Daniri (2005:8) adalah sebagai berikut : Suatu pola hubungan, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan (Direksi, Dewan komisaris, RUPS) guna memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders lainnya, berlandaskan peraturan dan perundangan dan norma yang berlaku. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Good Corporate Governance merupakan suatu struktur yang mengatur pola hubungan yang harmonis tentang peran dewan komisaris, direksi, pemegang saham dan para stakeholder lainnya dan pada akhirnya akan terhindar dari benturan peran. Sementara definisi Good Corporate Governance (GCG) sesuai dengan Surat Keputusan Negara BUMN No. 117/2002, adalah : Suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dan tetap memperhatikan

kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika.

Teori keagenan menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) untuk ditanganidari manajemen perusahaan kepada staf profesional (agen) yang lebih memahamimenjalankan usahanya . Dari pandangan tersebut dapat dikatakan bahwa GCG dapat digunakanebagai sistem yang mengontrol manajemen perusahaan dan meminimalkan konflik kepentingandi perusahaan, sehingga investor dapat dipersepsikan secara positif. GCG juga sebuah prosesdan struktur yang akan digunakan untuk mengarahkan dan mengelola akuntabilitas perusahaandan bisnis. Tujuan utama penerapan GCG adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dengan tetap memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan.Mekanisme GCG di suatu perusahaan diharapkan dapat memaksimalkan fungsi pengawasan dalam pengelolaan perusahaan agar setiap langkah yang diambil perusahaan sejalan dengan tujuan perusahaan. Menurut Purbopangestu (2014), jika suatu lembaga mampu menjalankan fungsi pengawasannya secara maksimal, nilai suatu perusahaan dapat meningkat.

Penelitian Terdahulu :

Penelitian yang dilakukan oleh (Chan,2019) yang berjudul Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate governance pada PT Sumber Baru Wisata, Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode wawancara .

hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah menerapkan prinsip-prinsip Good Corporate Governance yaitu keterbukaan, Akuntabilitas, Tanggung jawab, kemandirian, kesetaraan dan kewajaran. Namun, dari penerapan prinsip-prinsip ini, masih ada yang perlu dikembangkan oleh perusahaan seperti dari keterbukaan visi dan misi perusahaan belum terdapat pada website perusahaan, akuntabilitas dimana perusahaan harus menambahkan audit eksternal, dari segi tsnggung jawab perusahaan juga dapat menambahkan program Corporate Social Responsibility yang berkelanjutan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Friendly,2027) yang berjudul Analisis Penerapan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance pada perusahaan Milik Keluarga Bidang perhotelan,penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Perolehan data dilakukan dengan proses wawancara, hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek penelitian sudah menerapkan sebagian komponen di dalam prinsip TARIF.

Penelitian yang dilakukan (Sukardika,Purnama Anggara, & Wistama, 2020) yang berjudul Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance pada kinerja bank Pengkreditan Rakyat di Kabupaten Badung, Penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknik kuisisioner yang disebar ke 37 BPR. Sampel yang digunakan sebanyak 74 dan masing-masing diambil dua responden dari tiap BPR di bagian keuangan dan di bagian umum yang terdapat di Kabupaten Badung, Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance yang meliputi Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas,

Independensi serta kewajaran berpengaruh positif pada kinerja Bank Pengkreditan Rakyat di Kabupaten Badung

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH BOARD SIZE, INTELECTUAL CAPITAL, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah ditulis oleh penulis uraikan di atas, maka dapat di identifikasikan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Perusahaan masih mengalami kesulitan dalam mengambil resiko, tanggung jawab, dan cara mengelola perusahaan yang baik dan benar.
2. Perusahaan masih kurang meningkatkan efektifitas kerja karyawan yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan nantinya.
3. Masih kurangnya Kesadaran akan tanggung jawab sosial di perusahaan.
4. Masih rendahnya modal intelektual yang dimiliki oleh SDM perusahaan.
5. Perusahaan belum maksimal dalam melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik dan benar.

6. Perusahaan di Indonesia masih banyak yang memiliki ROA yang rendah dan memiliki kinerja yang kurang baik.

1.3 Batasan Masalah

1. Objek yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi dari periode Januari 2016 sampai dengan Desember 2020.
2. Data laporan Keuangan Tahunan yang digunakan untuk penelitian dalam kurun waktu Januari sampai dengan Desember 2020.
3. Penelitian hanya memfokuskan pada bagaimana pengaruh Board Size, Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh board size terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020 ?
2. Bagaimana pengaruh Intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020 ?

3. Bagaimana pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020 ?
4. Bagaimana pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020 ?
5. Bagaimana pengaruh Board Size,Intellectual Capital,Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 ?

1.1 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.1.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh board size pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh intellectual capital pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-20120

3. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020
4. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh Good Corporate Governance pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020
5. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh Board size, Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

1.1.2 Manfaat Penelitian

A. Bagi Penulis

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan penulis tentang pengaruh board size, Intellectual capital, Corporate social responsibility (CSR) dan good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Dapat memperluas pengetahuan dan mampu mengaplikasikan pembelajaran yang didapat penulis dibangku perkuliahan pada semester ini.

B. Bagi Perusahaan

Penulis mengharapkan dari hasil penelitian ini dari data yang telah dikumpulkan menjadi pertimbangan perusahaan dalam pengembangan dan perbaikan nilai perusahaan.

C. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembandingan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.
2. Memberikan manfaat sebagai bahan bacaan atau referensi untuk penelitian lain yang ingin melanjutkan penelitian ini